

Analisis Sikap Petani Padi Terhadap Keberadaan Irigasi Pompa Air Di Desa Ongkoe Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Analysis of Rice Farmers' Attitudes Towards the Presence of Water Pump Irrigation in Ongkoe Village, Belawa District, Wajo Regency

Muh. Agung^{1*}, Aksal Mursalat², Ayu Wulandary³

Koresponden: agungjhy55@gmail.com^{*}, aksalmursalat@gmail.com,
ayuwulandary916@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Wajo. Keterbatasan air pada musim kemarau menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan produktivitas padi. Oleh karena itu, petani di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, memanfaatkan irigasi pompa berbahan bakar LPG sebagai alternatif penyediaan air. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya dipengaruhi aspek teknis, tetapi juga pengalaman pribadi dan norma subjektif petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap petani terhadap pemanfaatan irigasi pompa air serta mengetahui pengaruh pengalaman pribadi dan norma subjektif terhadap sikap tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah 43 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21 melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Secara parsial, pengalaman pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,302 > 0,05$. Secara simultan, pengalaman pribadi dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap sikap petani dengan nilai F hitung sebesar 4,246 dan signifikansi $0,021 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,175 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 17,5% variasi sikap petani, sedangkan 82,5% dipengaruhi faktor lain. Peningkatan pengalaman petani melalui pelatihan, demonstrasi lapangan, dan pendampingan diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pompa irigasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Irigasi Pompa Air, Sikap Petani, Pengalaman Pribadi, Norma Subjektif.

ABSTRACT

Rice is a strategic commodity for supporting food security in Wajo Regency. Water scarcity during the dry season is one of the main obstacles to increasing rice productivity. Therefore, farmers in Ongkoe Village, Belawa District, utilize LPG-fueled irrigation pumps as an alternative source of water. The use of this technology is influenced not only by technical factors but also by farmers' personal experiences and subjective norms. This study aims to analyze farmers' attitudes toward the use of water irrigation pumps and determine the influence of personal experience and subjective norms on these attitudes. This research employed a quantitative approach involving 43 respondents. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and literature review. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 21. The analysis included validity, reliability, classical assumption, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results showed that the research instruments were valid and reliable. The t-test indicated that personal experience had a positive and significant effect on farmers' attitudes, with a significance value of $0.028 < 0.05$, while subjective norms had no significant effect, with a significance value of $0.302 > 0.05$. Simultaneously, personal experience and subjective norms had a significant effect on farmers' attitudes, with an F-value of 4.246 and a significance value of $0.021 < 0.05$. The R-squared value of 0.175 indicates that 17.5% of the variation in farmers' attitudes was explained by the two variables, while 82.5% was influenced by other factors. These findings highlight the importance of training, field demonstrations, and assistance to improve farmers' experience in using irrigation pumps.

Keywords: Water pump irrigation, farmers' attitudes, personal experience, subjective norms.

PENDAHULUAN

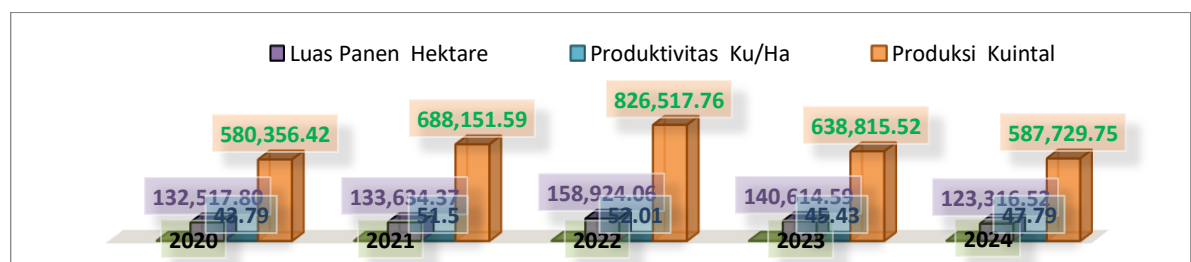
Padi merupakan tanaman pangan yang potensial dikembangkan secara ekonomi karena menjadi kebutuhan primer masyarakat sekaligus menjadi bagian utama ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi beras. Beras memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, ketahanan nasional, dan stabilitas politik (Mursalat, 2022). Kehadiran pompa irigasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan air di lahan pertanian sehingga produksi dapat lebih terjaga sepanjang tahun, baik pada musim hujan maupun musim kemarau (Aspianda, 2024).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian, sehingga pertanian merupakan industri yang penting bagi kehidupan masyarakat. Produk yang perlu dikembangkan dalam rangka ketahanan pangan nasional adalah yang memiliki potensi luar biasa dan berkembang di

masyarakat (Mursalat, 2022). Pertanian merupakan sektor yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena berperan sebagai penyedia utama kebutuhan pangan (Setiani et al., 2021). Di Indonesia, pertanian masih menjadi salah satu tumpuan perekonomian masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah pedesaan. Kehidupan individu, masyarakat bahkan bangsa sangat bergantung pada ketersediaan produk sektor pertanian (Mursalat, 2022). Pertanian pada umumnya, ketersediaan air menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi keberhasilan dan produktivitas usaha tani (Setiani et al., 2021).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah sentra produksi padi utama di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian sangat penting karena mempengaruhi mata pencaharian lebih dari setengah penduduk Indonesia dan memberi manfaat bagi perekonomian keluarga di sektor ini (Mursalat, 2022). Keberadaan irigasi pompa air di desa tersebut menjadi salah satu bentuk intervensi teknologi untuk mengatasi keterbatasan air, terutama di musim kemarau, sehingga sangat menarik untuk dianalisis bagaimana sikap petani terhadap pemanfaatan sarana irigasi tersebut (Alfi, 2023).

Di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai salah satu penghasil padi di kawasan timur Indonesia, irigasi pompa air mulai mendapatkan tempat di kalangan petani sebagai alternatif pada musim kemarau atau di daerah yang belum terjangkau irigasi teknis. Untuk mengetahui perkembangan sektor pertanian dalam dua tahun terakhir, khususnya pada komoditas tertentu, dilakukan analisis terhadap tiga indikator utama, yaitu luas panen, produktivitas, dan produksi. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sektor pertanian padi di Kabupaten Wajo, khususnya perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi padi dalam dua tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi

Kecamatan Belawa merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian barat Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki karakteristik wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi. Wilayah ini dikenal memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi berkat keberadaan lahan sawah yang luas dan sistem pertanian yang telah berkembang sejak lama. Meskipun demikian, tantangan dalam penyediaan sumber air irigasi, terutama pada musim kemarau, menjadi salah satu kendala utama dalam proses budidaya padi. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk pengadaan irigasi pompa air sebagai solusi alternatif dalam mendukung kebutuhan air bagi lahan pertanian dalam pemanfaatan pompa air di Kecamatan Belawa menjadi hal yang penting. Desa Ongkoe merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar, terutama dalam sektor tanaman pangan. Lahan yang tersedia relatif luas yaitu 1.292 hektare dan subur sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun, masalah klasik yang sering dihadapi petani adalah keterbatasan ketersediaan air, terutama saat musim kemarau (Djanggalola & Rapanna, 2023). Permasalahan ini tentunya menimbulkan kerugian ekonomi bagi petani dan berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian. Sebagai solusi, pemerintah bersama kelompok tani di Desa Ongkoe telah menghadirkan pompa air sebagai sarana irigasi alternatif.

Pompa air menjadi salah satu inovasi penting karena lebih fleksibel dalam penyaluran air, bisa digunakan di lokasi-lokasi yang jauh dari saluran irigasi teknis, serta dapat dioperasikan sesuai kebutuhan petani. Namun, meskipun pompa air membawa manfaat yang cukup besar, sikap petani terhadap keberadaannya tidak selalu seragam. Sebagian petani menilai pompa air sangat membantu dalam meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko gagal panen (Sulaiman, 2022). Di sisi lain, sebagian petani merasa terbebani oleh biaya operasional yang relatif tinggi, terutama untuk bahan bakar dan perawatan mesin. Sikap petani terhadap pemanfaatan pompa berbahan bakar gas ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, seperti pengalaman pribadi dan norma subjektif (Yulfinarsyah, 2021). Pengalaman pribadi adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dan meninggalkan kesan tertentu dalam hidupnya sehingga seseorang bisa belajar dan membentuk sikap dalam menghadapi situasi serupa di masa depan (Ramadhanti, 2022). Norma subjektif adalah pandangan atau tekanan sosial yang datang dari orang-orang di sekitar kita, seperti

keluarga, teman, atau masyarakat, yang memengaruhi cara kita berperilaku (Wandi, 2024). Dalam banyak kasus, petani lebih mudah menerima teknologi baru jika mereka melihat langsung keberhasilannya melalui demonstrasi lapangan atau jika ada dukungan dari tokoh masyarakat dan penyuluh pertanian. Dengan demikian, untuk meningkatkan penerimaan petani terhadap pompa air berbahan bakar LPG. Pemahaman dan pengalaman langsung yang positif akan membentuk sikap terbuka terhadap inovasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan produksi pertanian di tengah tantangan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya air (Effendi et al., 2024).

Perbedaan sikap ini penting untuk dianalisis karena menyangkut efektivitas penerapan pompa air sebagai teknologi irigasi alternatif. Sikap petani akan memengaruhi tingkat penerimaan, partisipasi, serta keberlanjutan penggunaan pompa air di masa depan. Apabila mayoritas petani bersikap positif, maka pemanfaatan pompa air akan semakin maksimal dan dapat mendukung ketahanan pangan desa. Sebaliknya, jika petani bersikap negatif atau ragu-ragu, maka keberadaan pompa air berisiko tidak digunakan secara optimal dan akhirnya tidak memberi dampak signifikan (Sawitri et al., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu tentang irigasi pompa lebih banyak menyoroti aspek teknis, kelembagaan, maupun perbandingan efisiensi energi (listrik vs BBM) dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Adelia, 2024). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis sikap petani terhadap keberadaan pompa irigasi, terutama di tingkat desa seperti Desa Ongkoe, masih jarang dilakukan. Sikap petani menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi, sebab penerimaan, kepuasan, dan partisipasi mereka akan menentukan apakah pompa air benar-benar dimanfaatkan secara berkelanjutan atau tidak. Inilah yang membuat penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman pribadi dan norma subjektif terhadap sikap petani pada pompa irigasi di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan salah

satu sentra produksi padi yang sudah memanfaatkan irigasi pompa air dalam sistem pertaniannya. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Februari – 23 April 2026.

Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Asrulla et al., 2023). Populasi dapat mencakup individu, objek, maupun elemen lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas 1.246 petani yang memiliki dan menggunakan pompa air berbahan bakar gas LPG di Desa Ongkoe.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 15%. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang ditetapkan, sehingga diperoleh jumlah responden yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Batas toleransi yaitu 5%, 10%, dan 15% (Slovin, 1960). Adapun rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{1.246}{1 + 1.246 (0,15)^2} = \frac{1.246}{1 + 1.246 (0,0225)^2} = \frac{1.246}{1 + 28,035} = \frac{1.246}{29,035} = 42,91$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel; N = Ukuran Populasi; e = Margin of error/tingkat kesalahan.

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian sebesar 43 yang mewakili seluruh populasi dengan tingkat ketelitian yang masih bisa diterima. Teknik penentuan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode random sampling merupakan teknik pengambilan sampling di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data primer dan sekunder diterapkan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Data primer bersumber dari hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan petani padi, masyarakat setempat, dan pemerintah desa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keberadaan dan pemanfaatan irigasi pompa air. Selain itu, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 43 orang responden petani padi yang memiliki pengalaman dalam pemanfaatan irigasi pompa air. Kuesioner memuat indikator pengalaman pribadi,

norma subjektif, dan sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Instrumen penelitian menggunakan four-point Likert scale (Skala Likert 1–4), yaitu 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari data umum Desa Ongkoe, data jumlah petani pengguna pompa air tabung gas, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian mengenai sikap petani terhadap keberadaan irigasi pompa air di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Maka disusun definisi operasionalisasi variabel yang disajikan pada tabel 1 .

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel , Indikator, simbol dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Simbol	Skala
Pengalaman Pribadi (X1)	Keyakinan	X1.1	Likert 1–4
	Pengalaman Langsung	X1.2	Liket 1-4
	Pandangan Langsung	X1.3	Likert 1-4
	Refleksi Pengalaman	X1.4	Likert 1-4
Norma Subjektif (X2)	Pandangan Orang	X2.1	Likert 1–4
	Dorongan Kelompok Tani Dan Rekan Sesama Petani	X2.2	Likert 1-4
	Nilai Kebersamaan	X2.3	Likert 1-4
	Harapan	X2.4	Likert 1-4
	Pandangan Para Petani	Y1	Likert 1–4
Sikap Petani (Y)	Produktivitas dan Efesiensi Kerja Pompa Irigasi	Y2	Likert 1-4
	Faktor Sosial	Y3	Likert 1-4
	Tindakan Seseorang	Y4	Likert 1-4

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 21. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh pengalaman pribadi dan norma subjektif terhadap sikap petani

dalam pemanfaatan irigasi pompa air di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Rangkaian persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dituangkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Sikap Petani; a = Konstanta (objek); b₁- b₂ = Koefisien Variabel; X₁ = Pengalaman Pribadi; X₂ = Normal subjektif; e = Faktor-faktor yang tidak terobservasi (error).

Dalam analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan ketentuan suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (Anggraini et al., 2022). Nilai r tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar n – 2, yaitu 43 – 2 = 41, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3008. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (I. Ghazali, 2018).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan dan menghasilkan estimasi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, di mana apabila nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sholihah, 2023).

Setelah model memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0–1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan yang tinggi (Lasabuda & Mangantar, 2022).

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Putra et al., 2022). Sedangkan uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dimana jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (Aprilyanti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan latar belakang petani padi yang menjadi sampel penelitian sebanyak 43 orang. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan luas lahan yang dikelola. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi umum responden yang menjadi objek penelitian.

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan fisik, pengalaman, serta pengambilan keputusan petani dalam mengelola usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok umur produktif, yaitu usia yang masih mendukung kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani dan menerima berbagai inovasi dalam pemanfaatan irigasi pompa air. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Individu	Persentase (%)
20-39	18	41,86%
40-59	21	48,84%
60-79	4	9,30%
Total	43 Orang	100 %

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, pola pikir, serta kemampuan petani dalam menerima dan menerapkan informasi maupun inovasi dalam kegiatan usahatani. Pendidikan yang dimiliki responden juga dapat menjadi gambaran mengenai kemampuan petani dalam memahami dan mengambil keputusan terkait pemanfaatan irigasi pompa air. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Individu	Persentase (%)
SD	20	46,51%
SMP	4	9,30%
SMA	11	25,58%
S1	8	18,60%
Total	43 Orang	100 %

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden dengan kelompok umur 40–59 tahun merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 21 orang atau 48,84%. Selanjutnya, kelompok umur 20–39 tahun berjumlah 18 orang atau 41,86%, sedangkan kelompok umur 60–79 tahun berjumlah 4 orang atau 9,30%. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SD merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 20 orang atau 46,51%, diikuti oleh tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 25,58%, S1 sebanyak 8 orang atau 18,60%, dan SMP sebanyak 4 orang atau 9,30%. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat diketahui bahwa responden penelitian memiliki latar belakang umur dan tingkat pendidikan yang beragam. Kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik petani yang menjadi responden dalam penelitian mengenai sikap petani terhadap pemanfaatan irigasi pompa air di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa,

Kabupaten Wajo.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (Anggraini et al., 2022). Nilai r tabel diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$, yaitu $43 - 2 = 41$, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3008. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (*Correlations*)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengalaman Pribadi (X1)			
X1.1	0,623	0,3008	Valid
X1.2	0,777	0,3008	Valid
X1.3	0,690	0,3008	Valid
X1.4	0,849	0,3008	Valid
Norma Subjektif (X2)			
X2.1	0,446	0,3008	Valid
X2.2	0,897	0,3008	Valid
X2.3	0,879	0,3008	Valid
X2.4	0,878	0,3008	Valid
Sikap Petani (Y)			
Y.1	0,683	0,3008	Valid
Y.2	0,725	0,3008	Valid
Y.3	0,635	0,3008	Valid
Y.4	0,922	0,3008	Valid

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 43 orang adalah sebesar 0,3008. Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Pengalaman Pribadi (X1), Norma Subjektif (X2), dan Sikap Petani terhadap Pemanfaatan Pompa (Y), diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing item terhadap total skor variabel memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel mampu mengukur konstruk yang diteliti dengan baik sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik antar item pernyataan (Putri, 2026). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Pribadi (X1)	0,704	0,60	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0,787	0,60	Reliabel
Sikap Petani (Y)	0,698	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026

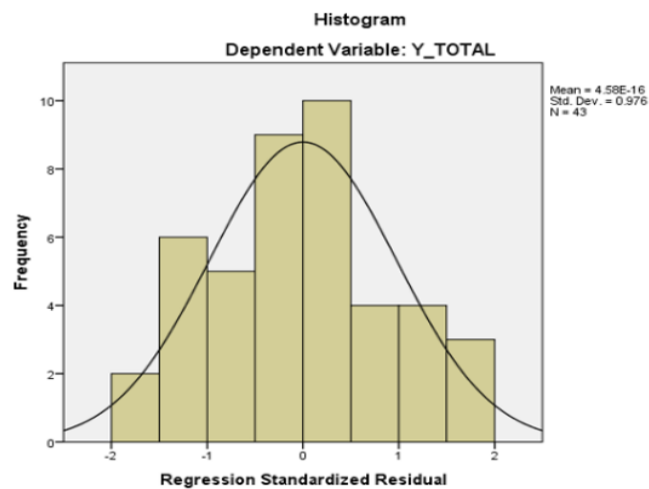
Berdasarkan tabel 5 diatas hasil pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,60. Variabel Pengalaman Pribadi (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,704, variabel Norma Subjektif (X2) memperoleh nilai sebesar 0,787, dan variabel Sikap Petani terhadap Pemanfaatan Pompa (Y) memperoleh nilai sebesar 0,698. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena memiliki tingkat konsistensi yang baik. Oleh sebab itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual dinyatakan berdistribusi normal (Sianturi, 2025). Adapun hasil uji normalitas dengan pengujian Histogram dan P-Plot

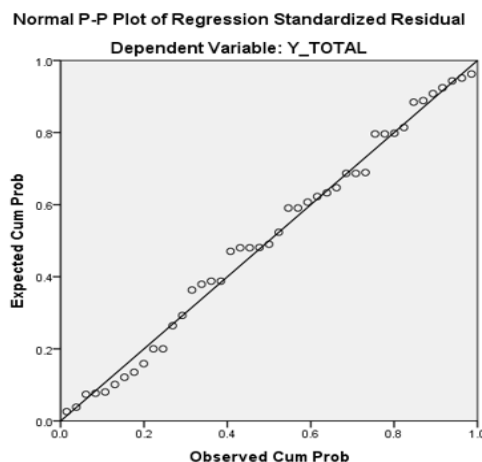
dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan gambar 2 di atas, hasil uji normalitas histogram menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola yang relative simetris dengan bentuk menyerupai lonceng. Penyebaran frekuensi terlihat terpusat pada bagian Tengah dan semakin berkurang pada kedua sisi. Kondisi ini tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Menurut Santoso (2024), distribusi data yang berbentuk seperti lonceng (*bell-shaped curve*) dan relatif simetris menunjukkan bahwa data memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Adapun hasil uji normalitas dengan pengujian P-Plot dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan gambar 3 di atas, hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti pola arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual mendekati distribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Ghozali, 2018), apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Apabila nilai tolerancinya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data (Yaldi, 2022), sehingga disajikan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> ($0 > 0,1$)	Nilai <i>VIF</i> (< 10)
Pengalaman Pribadi (X1)	0.910	1.099
Norma Subjektif (X2)	0.910	1.099

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari dua variabel independen masing-masing memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2018), nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan pendekatan nilai absolut residual. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, dimana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model (Sholihah, 2023). Sehingga disajikan hasil uji

hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Pribadi	0,638	Terpenuhi
Norma Subjektif	0,313	Terpenuhi

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam variabel independen dengan variabel dependen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut (Sugiyono, 2017b), model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik, termasuk tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual tetap atau relatif sama pada setiap pengamatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya nilai R jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Lasabuda & Mangantar, 2022). Nilai koefisien determinasi model regresi dapat dilihat dari pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.418	0.175	0.134	1.93733

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,175 yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman pribadi dan norma subjektif mampu menjelaskan variasi Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,134 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen,

kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 13,4%. Sementara itu, nilai R sebesar 0,418 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen berada pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) sebanyak 43, jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, dan variabel dependen sebanyak 1. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas pembilang sebesar 2 (k) dan derajat bebas penyebut sebesar 40 ($n - k - 1 = 43 - 2 - 1$) adalah sebesar 3,23. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F (Anova)

		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.871	2	15.935	4.246	.021
	Residual	150.129	40	3.753		
	Total	182.000	42			

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 4,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,23, maka $F_{hitung} (4,246) > F_{tabel} (3,23)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman pribadi dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut (Sugiyono, 2017), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap petani.

Uji T

Pengujian variabel independen secara parsial atau individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan uji t dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Putra et al., 2022). Adapun hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji T (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Std. Error		Beta		
	B				
(Constant)	7.023	2.083		3,372	0,002
Pengalaman Pribadi	0,335	0,147	0,344	2,283	0,028
Norma Subjektif	0,126	0,121	0,157	1,045	0,302

Sumber: Data Primer, 2026

1. Pengujian Hipotesis Variabel Pengalaman Pribadi (X1)

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel pengalaman pribadi terhadap variabel Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pengalaman pribadi terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 10 yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman pribadi sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian, variabel pengalaman pribadi berpengaruh signifikan terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi. Artinya, semakin tinggi pengalaman pribadi yang dimiliki responden, maka Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi cenderung meningkat. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa sikap individu terbentuk dari pengalaman dan keyakinan terhadap suatu objek (Ajzen, 1991). Pengalaman langsung yang dimiliki petani dalam menggunakan pompa irigasi, seperti kemudahan dalam pengairan lahan dan peningkatan hasil panen, membentuk

persepsi positif yang kemudian memengaruhi sikap mereka terhadap teknologi tersebut.

Dalam konteks di Desa Ongkoe, petani yang telah memiliki pengalaman menggunakan pompa air cenderung lebih percaya terhadap manfaat teknologi tersebut dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman empiris menjadi faktor utama dalam membentuk sikap petani, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek teknis dan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 uji *t*, nilai signifikansi variabel Pengalaman Pribadi (X1) sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, pengalaman pribadi berpengaruh signifikan terhadap sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi. Artinya, semakin tinggi pengalaman petani, semakin positif pula sikap terhadap penggunaan pompa irigasi. Menurut Ajzen, (1991), sikap terbentuk dari keyakinan individu terhadap suatu objek atau perilaku, sedangkan menurut Romadi et al., (2025) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan pengalaman dan keterlibatan petani dalam inovasi turut berperan dalam penerimaan teknologi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam menggunakan pompa irigasi, seperti kemudahan pengairan dan manfaat terhadap hasil pertanian, dapat membentuk persepsi positif sehingga meningkatkan sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi.

2. Pengujian Hipotesis Variabel Norma Subjektif (X2)

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji *t* dengan maksud untuk menguji pengaruh variabel norma subjektif terhadap variabel Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai H_{a2} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel norma subjektif terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 8 uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel norma subjektif sebesar $0,302 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian, variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi. Artinya, tinggi rendahnya norma subjektif dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Pompa Irigasi. Secara teoritis, norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menggambarkan adanya tekanan sosial atau

pengaruh dari lingkungan sekitar dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Ongkoe cenderung tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan sosial, seperti pendapat kelompok tani, keluarga, atau tokoh masyarakat, dalam menentukan sikap terhadap penggunaan pompa irigasi. Petani lebih mengandalkan pengalaman pribadi dan pertimbangan rasional, terutama yang berkaitan dengan manfaat ekonomi dan efektivitas teknologi.

Kondisi ini dapat disebabkan karena penggunaan pompa irigasi merupakan keputusan yang bersifat praktis dan berbasis hasil nyata di lapangan, sehingga petani lebih percaya pada pengalaman sendiri dibandingkan pengaruh lingkungan sosial. Meskipun demikian, norma subjektif tetap memiliki arah pengaruh positif, yang berarti bahwa dukungan sosial masih berpotensi meningkatkan sikap petani, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak, yang berarti norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi. Menurut Ajzen, (1991), norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial atau harapan dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam menentukan perilaku. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial tersebut belum cukup kuat dalam membentuk sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi. Petani di Desa Ongkoe cenderung lebih mempertimbangkan pengalaman pribadi, manfaat ekonomi, kebutuhan pengairan, dan efektivitas penggunaan pompa dibandingkan pendapat kelompok tani, keluarga, maupun tokoh masyarakat. Meskipun norma subjektif memiliki arah pengaruh positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi di Desa Ongkoe, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani, dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi pengalaman petani dalam menggunakan pompa irigasi, semakin positif pula sikap terhadap pemanfaatan teknologi tersebut. Sebaliknya, norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap petani, dengan nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$, sehingga pengaruh keluarga, kelompok tani, maupun tokoh masyarakat bukan merupakan faktor utama dalam pembentukan sikap petani. Secara simultan, pengalaman pribadi dan norma subjektif berpengaruh terhadap sikap petani, dengan nilai F hitung sebesar $4,246 > F \text{ tabel } 3,23$ dan signifikansi $0,021 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,175 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 17,5% variasi sikap petani, sedangkan 82,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pengalaman pribadi menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk sikap petani terhadap pemanfaatan pompa irigasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, petani diharapkan terus meningkatkan pengalaman dan keterampilan dalam penggunaan pompa irigasi melalui praktik, pelatihan, dan pendampingan agar pemanfaatannya lebih optimal. Pemerintah dan penyuluh pertanian disarankan meningkatkan kegiatan praktis, seperti demonstrasi lapangan, pelatihan teknis, dan pendampingan. Kelompok tani diharapkan menjadi wadah berbagi pengalaman dan pengetahuan antarpetani dalam mendukung pemanfaatan pompa irigasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain, seperti faktor ekonomi, pendidikan, akses teknologi, dan dukungan kebijakan, karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi sikap petani di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. (2024). *Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Saluran Irigasi Di Desa Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Medan Area.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Alfi, K. M. (2023). Mampukah Sulawesi Selatan Mendukung Ketahanan Pangan Di Kawasan Timur Indonesia? *Seminar Nasional Official Statistics, 2023*(1).
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri, 1*(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Anggraini, F. D. P. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6491–6504.

- Aspianda, A. (2024). *Strategi Kelompok Tani Lompo Bakke Dalam Pendayagunaan Irigasi Untuk Peningkatan Produksi Panen Di Desa Arajang Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo*. IAIN Parepare.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Djanggola, A. R., & Rapanna, S. E. P. (2023). *Membedah Kemiskinan Petani (Studi Kasus Di Daerah Kabupaten Banggai): Dissecting Farmer Poverty (Case Study In The Banggai Regency Area)*. Syakir Media Press.
- Effendi, M., Juita, F., & Balkis, S. (2024). *Lika-Liku Petani Dalam Perspektif Pendekatan Psikologis: Buku Penunjang Mata Kuliah Psikologi Masyarakat Petani*. Penerbit NEM.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36.
- Ghozali, A., & Setyawan, I. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA*, 10(2), 337–345.
- Mursalat, A. (2022). Analisis Pendapatan Dan Margin Pemasaran Dalam Saluran Distribusi Beras Kabupaten Sidenreng Rappang. *Agrimor*, 7(2), 70–76.
- Mursalat, A. (2022). *Buku Ajar Pembangunan Pertanian*. CV. Media Sains Indonesia.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.55903/juria.v1i3.32>
- Putri, C. N. (2026). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Berbasis Skala Likert Untuk Mengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Menggunakan SPSS: Penelitian. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 1997–2011.
- Ramadhanti, P. S. (2022). *Guided Imagery For Trauma*. Guepedia.

- Romadi, U., Yastutik, & Finunda, O. F. (2025). The Factors Influencing Farmers' Adoption of Agricultural Technology Innovations in Pacitan Agricultural Technology Park, East Java, Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 21(2), 255–266. <https://doi.org/10.25015/21202554422>
- Santoso, G. (2024). Penerapan Teknologi Irigasi Berbasis Tenaga Surya Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Dusun Putat, Kapanewon Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 7(3), 359–370.
- Sawitri, B., Romadi, U., & Warnaen, A. (2024). *Model Pembelajaran Petani Menuju Ketahanan Pangan Ramah Lingkungan*. Tohar Media.
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Cakrawala*, 15(2), 95–108.
- Sholihah, S. M. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1–14.
- Slovin, M. J. (1960). *Sampling*. Simon And Schuster Inc.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017b). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Sulaiman, S. P. (2022). *Upaya Memperkuat Kemandirian Pangan Pulau-Pulau Kecil*. Penerbit Qiara Media.
- Wandi, H. F. (2024). *Pengaruh Norma Subjektif Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Secara Berkelanjutan*.
- Yaldi, E. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102.
- Yulfinarsyah, Y. (2021). Sikap, Norma Subyektif, Perceived Behavioral Control Dan Perceived Risk Pada Intensi Menggunakan Produk Energi. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 26(2), 132–145.